

**STUDI KOMPARATIF PERSEPSI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
ANTARA AUDITOR DAN AKUNTAN PENYUSUN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus Auditor KAP Dan Akuntan Penyusun Di Wilayah DKI Jakarta)**

Zuhal Maftuh Ahnan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional Indonesia

email :zulahannan@gmail.com

ABSTRACT

The results showed that the zero Hypothesis (Ho) stating there was no significant difference in the perception of quality of financial reporting between auditor CPA and accountants as prepared cannot be denied. The qualitative characteristics, the item understandability most widely approved either by the group auditor CPA 78.6% as well as the accountants as prepared of 83,8%. For next research, expected to take the samples examined by additional objects of research and expand the research. It is recommended also to further research could additional another variable, e.g. determining factors and the economic consequences that may have influenced the quality of financial reporting.

Keywords:*financial reporting, quality, qualitative characteristics, auditor, perceptions*

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nol Hipotesis (Ho) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam persepsi kualitas pelaporan keuangan antara BPA auditor dan akuntan yang telah dipersiapkan tidak bisa dipungkiri. Karakteristik kualitatif, item dimengerti paling banyak disetujui baik oleh kelompok auditor CPA 78,6% serta akuntan yang telah dipersiapkan dari 83,8%. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mengambil sampel diperiksa oleh objek tambahan dari penelitian dan memperluas penelitian. Disarankan juga untuk penelitian lebih lanjut bisa tambahan variabel lain, misalnya menentukan faktor dan konsekuensi ekonomi yang mungkin telah mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

Kata kunci: keuangan pelaporan, kualitas, karakteristik kualitatif, auditor, persepsi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan transaksi antar dua pihak dimana emiten memberikan informasi laporan keuangan mereka kepada pengguna, dengan harapan bahwa laporan tersebut akan membantu emiten meningkatkan keputusan nilai perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.(IAI, 2012).Laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Dari perspektif investasi, kualitas laporan keuangan yang rendah akan menyebabkan tidak efektifnya alokasi sumber daya dan menyebabkan inefisiensi

karena mengurangi pertumbuhan ekonomi yang disebabkan pengalokasian modal yang tidak tepat. (Li & Wang, 2010).

Kasus kegagalan audit di dunia telah menimbulkan penilaian para pengguna mengenai ketidakmampuan dan turunnya profesionalisme independensi profesi akuntan, karena banyak laporan keuangan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) justru mengalami kegagalan ekonomi dan bisnis setelah opini tersebut dikeluarkan, contoh : Satyam Computer Service (2009) di India dan Lehman Brother (2008) di Inggris. Beberapa tahun belakangan terjadi berbagai macam kasus skandal akuntansi yang melibatkan para auditornya. Hal ini menunjukkan berkurangnya independensi dari auditor karena terdapat berbagai kepentingan baik dari klien maupun dirinya yang berdampak bagi kalangan bisnis, contoh : PT. Waskita Karya (2010) yang melibatkan KAP Drs. Lauddin Purba dan Satyam Computer Service (2009) yang melibatkan PWC India.

Untuk mengembalikan kepercayaan publik, khususnya pengguna laporan keuangan serta sebagai respon terhadap kebutuhan perbaikan dan konvergensi, IASB dan FASB menerbitkan kerangka konseptual laporan keuangan di tahun 2008 berjudul "*An improved conceptual framework for financial reporting*". Menurut kerangka konseptual IASB, prasyarat kunci untuk kualitas dalam laporan keuangan adalah kepatuhan terhadap tujuan dan karakteristik kualitatif informasi keuangan tersebut, (IASB 2008). Karakteristik kualitatif adalah atribut yang membuat informasi keuangan yang berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu : dapat dipahami (*understandability*), dapat diandalkan (*reliability*), relevan (*relevance*), dapat diperbandingkan (*comparability*), (IAI, 2012).

Aboddy et al (2005) menggambarkan dua perspektif umum yang banyak digunakan dalam penilaian kualitas laporan keuangan. Perspektif pertama bergantung pada kebutuhan pengguna. Perspektif kedua kualitas laporan keuangan difokuskan pada gagasan tentang jaminan kepada pemegang saham/investor. Tarzungwe., N. (2013), mendefinisikan kualitas laporan keuangan bahwa "hal yang diukur dalam sejumlah cara termasuk langkah-langkah sederhana yang mengandung agregat kebijaksanaan yang tercermin dalam laporan laba rugi dilaporkan". Peneliti lain mendefinisikan kualitas laporan keuangan sebagai "sejauh mana laporan keuangan memberikan informasi yang benar dan adil dalam mendasari kinerja dan posisi keuangan", (Li & Wang, 2010).

Mengakui pentingnya proses audit dalam penyajian laporan keuangan, Ohlson et al. (2010), menyatakan bahwa laporan keuangan harus dipandang sebagai laporan bersama dari perusahaan auditor (KAP) dan manajemen perusahaan. Pada praktiknya, tidak sedikit perbedaan persepsi antara auditor dengan akuntan penyusun laporan keuangan dalam hal pelaksanaan pembuatan laporan keuangan yang nantinya ditindaklanjuti dalam pemberian opini. Independensi merupakan faktor yang mendominasi perbedaan persepsi tersebut diantaranya terindikasi kemungkinan ada kepentingan tertentu atau hubungan khusus dengan manajemen dalam menyajikan informasi dan posisi keuangan, walaupun secara etika kedua perangkat tersebut harus independen baik *in-fact*, *in-appearance* dan *in-mind* karena sebagai orang kepercayaan masyarakat, harus bekerja secara objektif, tidak memihak kepihak manapun. (Agoes, S. 2012: 5).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi antara auditor dan akuntan penyusun laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan karakteristik kualitatif tersebut dari informasi pelaporan keuangan. Jika terdapat persamaan persepsi kualitas laporan keuangan maka apa yang dihasilkan informasi

laporan keuangan akan mempunyai kualitas seperti yang disebutkan oleh IASB 2008 “prasyarat kunci untuk kualitas dalam pelaporan laporan keuangan adalah kepatuhan terhadap tujuan dan karakteristik kualitatif”.

Jika terdapat perbedaan persepsi kualitas laporan keuangan maka informasi laporan keuangan yang dihasilkan terindikasi *adanya Moral Hazard* “keinginan agen bertindak untuk kepentingan pribadi sehingga tidak sesuai dengan kontrak keagenan, dimana agen seharusnya bertindak untuk kepentingan pemilik) dan terindikasi bertindak semata-mata berdasarkan motivasi kepentingan pribadi (*self interest*), sehingga kepatuhan dan tujuan karakteristik kualitatif informasi keuangan menjadi berkurang atau rendah, Nassirzadeh., F. & Salehi., M. (2012).

Masalah yang dapat diidentifikasi adalah :a) Bagaimana persepsi kualitas laporan keuangan oleh auditor?; b) Bagaimana persepsi kualitas laporan keuangan oleh akuntan penyusun laporan keuangan?; dan c) Apakah ada perbedaan persepsi kualitas laporan keuangan antara auditor dan akuntan penyusun laporan keuangan?

Kontribusi penelitian ini mencakup kontribusi teori dan kontribusi praktis. Secara rinci kontribusi teoritis penelitian ini adalah :*pertama*, memberikan gambaran mengenai dinamika yang terjadi di dalam isu-isu mengenai pentingnya kualitas laporan keuangan. *Kedua*, memberikan bukti empiris terhadap bidang auditing dan akuntansi khususnya mengenai kualitas laporan keuangan. *Ketiga*, menjadi referensi penelitian selanjutnya yang bersifat menyempurnakan penelitian ini dengan melihat keterbatasan dan saran.

Kontribusi praktis penelitian ini adalah *pertama*, sebagai hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi auditor KAP dan akuntan penyusun laporan keuangan tentang kualitas laporan keuangan, sehingga perusahaan, investor, kreditor dan pengguna lainnya memperoleh fasilitas pengambilan keputusan ekonomi tanpa menyesatkan atau mengaburkan pengguna informasi laporan keuangan. *Kedua*, diharapkan menjadi masukan dan menjadi umpan balik untuk pembuatan dan evaluasi standar-standar akuntansi oleh institusi pembuat standar (*standard setters*) dalam rangka pengembangan, penyempurnaan, dan pemilihan kebijakan laporan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

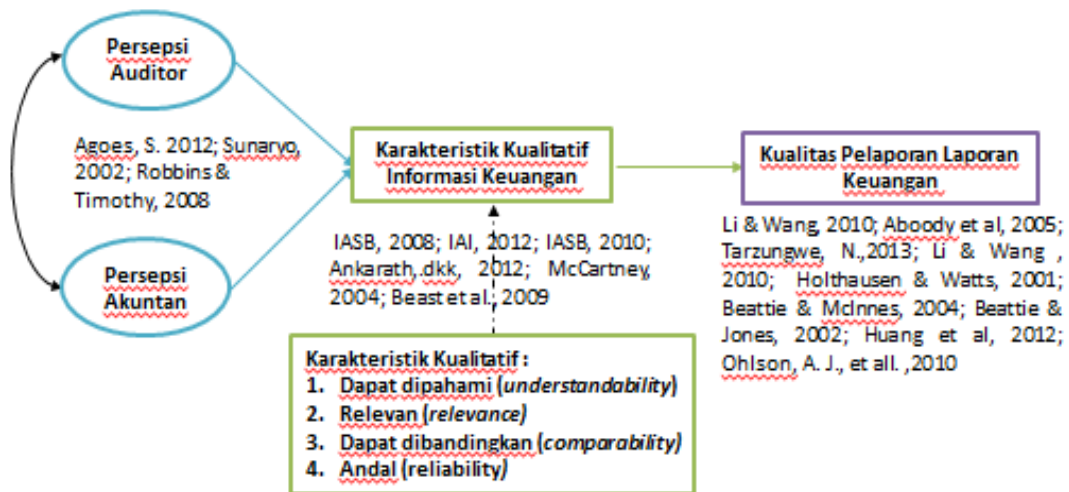
Masalah utama yang berdampak langsung dengan penelitian terhadap kualitas laporan keuangan adalah persepsi tentang kualitas laporan keuangan, dimana setiap auditor dan akuntan penyusun laporan keuangan mempunyai persepsi yang mungkin berbeda walaupun dalam praktiknya seorang auditor berpegangan pada SPAP serta merujuk pada SAK dalam pemberian opini audit dan seorang akuntan penyusun berpedoman pada SAK yang dibuktikan dengan bukti transaksi keuangan. Hubungan antar variabel ini didasarkan pada penelitian Fanani., Z. (2009) , Nassirzadeh., F. & Salehi., M. (2012) dan Tasios & Bekiaris, (2012).

Perumusan Hipotesis

Pengukuran proksi persepsi terhadap kualitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *understandability*, *relevance*, *comparability* dan *reliability*, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Tidak terdapat perbedaan persepsi *relevance* antara auditor KAP dan akuntan penyusun laporan keuangan.

- H2 : Tidak terdapat perbedaan persepsi *reliability* antara auditor KAP dan akuntan penyusun laporan keuangan.
 H3 : Tidak terdapat perbedaan persepsi *comparability* antara auditor KAP dan akuntan penyusun laporan keuangan.
 H4 : Tidak terdapat perbedaan persepsi *understandability* antara auditor KAP dan akuntan penyusun laporan keuangan.
 H5 : Tidak terdapat perbedaan persepsi kualitas laporan keuangan antara auditor KAP dan akuntan penyusun laporan keuangan.



Gambar 1. Rerangka Konseptual

METODE

Sampel dan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor KAP dan akuntan penyusun laporan keuangan di Wilayah DKI Jakarta. Jumlah KAP di wilayah DKI Jakarta yang tercatat pada Direktori Intitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) per Maret 2014 terdapat 224 KAP. Sampel pada penelitian ini adalah 74 responden auditor KAP dan 80 responden akuntan penyusun laporan keuangan di Wilayah DKI Jakarta. Pengambilan sampel ini menggunakan *Convenience Sampling* karena populasi yang terpilih menjadi sampel disebabkan karena ketidakpastian jumlah data auditor KAP dan akuntan penyusun laporan keuangan di wilayah DKI Jakarta yang bisa diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama adalah statistik deskriptif dengan melihat *skewness* dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data proksi kualitas laporan keuangan terdistribusi secara normal atau tidak. Tahap kedua adalah uji intrumen penelitian yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas untuk melihat apakah data yang diperoleh dari responden dapat menggambarkan secara tepat konsep yang akan diuji. Tahap ketiga adalah uji hipotesis yang meliputi uji homogenitas (*Levenes Test*) yang digunakan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sampel T Test*, asumsi yang mendasari dalam *Analisis of varians* adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah

sama., uji *Independent Sample t-test* yang digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda dengan menggunakan data terdistribusi normal, uji *Mann – Whitney* merupakan non parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal tetapi tidak berdistribusi normal dan memiliki karakteristik data tidak berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian pertama menyajikan statistik deskriptif dan distribusi frekuensi variabel penelitian. Bagian kedua menyajikan validitas, reliabilitas dan normalitas atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan. Bagian ketiga menyajikan hasil pengujian dari atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan beserta asumsinya.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kualitas laporan keuangan, *relevance*, *reliability*, *comparability*, *understandability*, yang diperoleh dari persepsi auditor KAP dan persepsi akuntan laporan keuangan yang akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Item *Relevance* - Auditor

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance
Relevance	74	4	20	15,45	2,306	5,319
Valid N (listwise)	74					

	N	Range	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Relevance	74	16	-1,551	,279
Valid N (listwise)	74			

Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data *Relevance* terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol (0). Hasil output SPSS pada tabel 1 memberikan nilai skewness (-1.551) dan kurtosis (7.323) sehingga disimpulkan bahwa data *Relevance* tidak terdistribusi secara normal yang diperoleh dari jumlah reponden (N) ada 74.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Item *Reliability* - Auditor

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance
Reliability	74	12	29	22,80	3,277	10,739
Valid N (listwise)	74					

	N	Range	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Reliability	74	17	-,547	,279
Valid N (listwise)	74			

Hasil output SPSS pada Tabel 2 memberikan nilai skewness (-0.547) dan kurtosis (0.587) sehingga disimpulkan bahwa data *Reliability* terdistribusi secara normal yang diperoleh dari jumlah reponden (N) ada 74.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Item *Comparability* - Auditor

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance
Comparability	74	12	29	23,12	2,984	8,903
Valid N (listwise)	74					

	N	Range	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Comparability	74	17	-,658	,279
Valid N (listwise)	74			

Hasil output SPSS pada tabel 3 memberikan nilai skewness (-0.658) dan kurtosis (1.549) sehingga disimpulkan bahwa data *Comparability* tidak terdistribusi secara normal yang diperoleh dari jumlah reponden (N) ada 74.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Item *Understandability* - Auditor

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance
Understandability	74	5	25	19,85	3,113	9,690
Valid N (listwise)	74					

	N	Range	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Understandability	74	20	-1,423	,279
Valid N (listwise)	74			

Hasil output SPSS pada Tabel 4 memberikan nilai skewness (-1.423) dan kurtosis (5.782) sehingga disimpulkan bahwa data *Understandability* tidak terdistribusi secara normal yang diperoleh dari jumlah reponden (N) ada 74.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif Item Persepsi - Auditor

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance
Persepsi kualitas laporan keuangan	74	57	96	81,22	7,272	52,884
Valid N (listwise)	74					

	N	Range	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Persepsi kualitas laporan keuangan	74	39	-,664	,279
Valid N (listwise)	74			

Hasil output SPSS pada Tabel 5 memberikan nilai skewness (-0.664) dan kurtosis (0.771) sehingga disimpulkan bahwa data Persepsi terdistribusi secara normal yang diperoleh dari jumlah reponden (N) ada 74.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif Item *Relevance* - Akuntan

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance
Relevance	80	6	20	15,80	2,674	7,149
Valid N (listwise)	80					

	N	Range	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Relevance	80	14	-1,194	,269
Valid N (listwise)	80			

Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data *Relevance* terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol (0). Hasil output SPSS pada tabel 6 memberikan nilai skewness (-1.194) dan kurtosis (2.192) sehingga disimpulkan bahwa data *Relevance* tidak terdistribusi secara normal yang diperoleh dari jumlah reponden (N) ada 80.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif Item *Reliability* - Akuntan

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance
Reliability	80	6	29	22,48	3,280	10,759
Valid N (listwise)	80					

	N	Range	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Reliability	80	23	-1,587	,269
Valid N (listwise)	80			

Hasil output SPSS pada Tabel 7 memberikan nilai skewness (-1.587) dan kurtosis (7.231) sehingga disimpulkan bahwa data *Reliability* tidak terdistribusi secara normal yang diperoleh dari jumlah reponden (N) ada 80.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif Item *Comparability* - Akuntan

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance
Comparability	80	6	30	22,30	3,502	12,263
Valid N (listwise)	80					

	N	Range	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Comparability	80	24	-1,276	,269
Valid N (listwise)	80			

Hasil output SPSS pada tabel 8 memberikan nilai skewness (-1.276) dan kurtosis (4.873) sehingga disimpulkan bahwa data *Comparability* tidak terdistribusi secara normal yang diperoleh dari jumlah reponden (N) ada 80.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik Deskriptif Item *Understandability* - Akuntan

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance
Understandability	80	5	25	20,30	3,188	10,162
Valid N (listwise)	80					

	N	Range	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Understandability	80	20	-1,767	,269
Valid N (listwise)	80			

Hasil output SPSS pada Tabel 8 memberikan nilai skewness (-1.767) dan kurtosis (7.027) sehingga disimpulkan bahwa data *Understandability* tidak terdistribusi secara normal yang diperoleh dari jumlah reponden (N) ada 80.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik Deskriptif Item Persepsi - Akuntan

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance
Persepsi kualitas laporan keuangan	80	23	101	80,88	10,874	118,237
Valid N (listwise)	80					

	N	Range	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Persepsi kualitas laporan keuangan	80	78	-2,146	,269
Valid N (listwise)	80			

Hasil output SPSS pada Tabel 9 memberikan nilai skewness (-2.146) dan kurtosis (9.720) sehingga disimpulkan bahwa data *Understandability* tidak terdistribusi secara normal yang diperoleh dari jumlah reponden (N) ada 80.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dihitung menggunakan *Pearson Correlation*, dasar pengambilan keputusan uji validitas sebagai berikut : (Ghozali, 2013)

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dinyatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Untuk auditor KAP, nilai r table dapat dilihat pada table statistik r dengan N=74 atau df = n-2 = 72 dan dengan signifikansi 0,05 maka didapat nilai r tabel = 0,2287. Dapat diketahui bahwa untuk ke empat variabel semua item pertanyaan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item kuisioner tersebut valid.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas – Auditor KAP

Variabel	Item	r hitung	r kritis	Keputusan
<i>Relevance</i>	R1	.728**	0,2287	Valid
	R2	.818**	0,2287	Valid
	R3	.702**	0,2287	Valid
	R4	.725**	0,2287	Valid
<i>Reliability</i>	A1	.680**	0,2287	Valid
	A2	.692**	0,2287	Valid
	A3	.500**	0,2287	Valid
	A4	.520**	0,2287	Valid
	A5	.660**	0,2287	Valid
	A6	.598**	0,2287	Valid
<i>Comparability</i>	C1	.355**	0,2287	Valid
	C2	.857**	0,2287	Valid
	C3	.574**	0,2287	Valid
	C4	.789**	0,2287	Valid
	C5	.678**	0,2287	Valid
	C6	.397**	0,2287	Valid
<i>Understandability</i>	U1	.580**	0,2287	Valid
	U2	.617**	0,2287	Valid
	U3	.484**	0,2287	Valid
	U4	.655**	0,2287	Valid
	U5	.557**	0,2287	Valid

Untuk auditor KAP, nilai r table dapat dilihat pada table statistik r dengan $N=74$ atau $df = n-2 = 72$ dan dengan signifikansi 0,05 maka didapat nilai r tabel = 0,2287. Dapat diketahui bahwa untuk ke empat variabel semua item pertanyaan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item kuisioner tersebut valid.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas – Akuntan Penyusun LK

Variabel	Item	r hitung	r kritis	Keputusan
<i>Relevance</i>	R1	.748**	0,2199	Valid
	R2	.824**	0,2199	Valid
	R3	.586**	0,2199	Valid
	R4	.734**	0,2199	Valid
<i>Reliability</i>	A1	.655**	0,2199	Valid
	A2	.666**	0,2199	Valid
	A3	.546**	0,2199	Valid
	A4	.544**	0,2199	Valid
	A5	.644**	0,2199	Valid
	A6	.574**	0,2199	Valid
<i>Comparability</i>	C1	.642**	0,2199	Valid
	C2	.767**	0,2199	Valid
	C3	.654**	0,2199	Valid
	C4	.712**	0,2199	Valid
	C5	.643**	0,2199	Valid

Lanjutan Tabel 12

	C6	.680**	0,2199	Valid
<i>Understandability</i>	U1	.839**	0,2199	Valid
	U2	.828**	0,2199	Valid
	U3	.731**	0,2199	Valid
	U4	.869**	0,2199	Valid
	U5	.775**	0,2199	Valid

Untuk akuntan penyusunan laporan keuangan, nilai r table dapat dilihat pada table statistik r dengan $N=80$ atau $df = n-2 = 78$ dan dengan signifikansi 0,05 maka didapat nilai r tabel = 0,2199. Dapat diketahui bahwa untuk ke empat variabel semua item pertanyaan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item kuisisioner tersebut valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas sebagai berikut: (Ghazali, 2005)

- Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, maka kuesioner yang diuji dinyatakan reliabel.
- Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$, maka kuesioner yang diuji dinyatakan tidak reliabel.

Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS maka dapat diketahui nilai reliabilitas (*cronbach's alpha*) adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas– Auditor KAP

Variabel	Cronbarch's Alpha	Keputusan
<i>Relevance</i>	0,731	Reliabel
<i>Reliability</i>	0,652	Reliabel
<i>Comparability</i>	0,674	Reliabel
<i>Understandability</i>	0,683	Reliabel

Tabel 13 interpretasi untuk auditor KAP, menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel *relevance* sebesar 0,731, *reliability* sebesar 0,652, *comparability* sebesar 0,674 dan *understandability* sebesar 0,683. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas – Akuntan Penyusun LK

Variabel	Cronbarch's Alpha	Keputusan
<i>Relevance</i>	0,701	Reliabel
<i>Reliability</i>	0,646	Reliabel
<i>Comparability</i>	0,765	Reliabel
<i>Understandability</i>	0,863	Reliabel

Tabel 14 interpretasi untuk akuntan penyusun laporan keuangan, menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel *relevance* sebesar 0,701, *reliability* sebesar 0,646, *comparability* sebesar 0,765 dan *understandability* sebesar 0,863. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

Hasil Uji Normalitas

Uji yang dipakai adalah uji *Kolmogorov Smirnov* yang dihitung dengan program SPSS. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: (Santoso, 2001)

- a) Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Item *Relevance* - Auditor KAP

		Relevance
N		74
Normal Parameters ^a	Mean	15.45
	Std. Deviation	2.306
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.148
	Negative	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		1.514
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel 15 dapat diketahui untuk kelompok auditor KAP, nilai Kolmogorov-Smirnov item *Relevance* 1.514 dengan probabilitas signifikansi 0.020 dan nilainya dibawah $\alpha=0.05$ hal ini berarti item *Relevance* tidak terdistribusi normal.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Item *Reliability* - Auditor KAP

		Reliability
N		74
Normal Parameters ^a	Mean	22.80
	Std. Deviation	3.277
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.056
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.380

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel 16 dapat diketahui untuk kelompok auditor KAP, nilai Kolmogorov-Smirnov item *Reliability* 0.910 dengan probabilitas signifikansi 0.380 dan nilainya diatas $\alpha=0.05$ hal ini berarti item *Reliability* terdistribusi normal.

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Item *Comparability* - Auditor KAP

		Comparability
N		74
Normal Parameters ^a	Mean	23.12
	Std. Deviation	2.984
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.100
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.023
Asymp. Sig. (2-tailed)		.247

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel 17 dapat diketahui untuk kelompok auditor KAP, nilai Kolmogorov-Smirnov item *Comparability* 1.023 dengan probabilitas signifikansi 0.247 dan nilainya diatas $\alpha=0.05$ hal ini berarti item *Comparability* terdistribusi normal.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Item *Understandability* - Auditor KAP

		Understandability
N		74
Normal Parameters ^a	Mean	19.85
	Std. Deviation	3.113
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.089
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.978
Asymp. Sig. (2-tailed)		.295

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel 18 dapat diketahui untuk kelompok auditor KAP, nilai Kolmogorov-Smirnov item *Understandability* 0.978 dengan probabilitas signifikansi 0.295 dan nilainya diatas $\alpha=0.05$ hal ini berarti item *Understandability* terdistribusi normal.

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Item Persepsi - Auditor KAP

		Persepsi
N		74
Normal Parameters ^a	Mean	81.22
	Std. Deviation	7.272
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.059

Lanjutan Tabel 19

	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel 19 dapat diketahui untuk kelompok auditor KAP, nilai Kolmogorov-Smirnov item Persepsi 0.940 dengan probabilitas signifikansi 0.340 dan nilainya diatas $\alpha=0.05$ hal ini berarti item Persepsi terdistribusi normal.

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas Item *Relevance* – Akuntan

		Relevance
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	15.80
	Std. Deviation	2.674
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.130
	Negative	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		1.520
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel 20 dapat diketahui untuk kelompok akuntan, nilai Kolmogorov-Smirnov item *Relevance* 1.520 dengan probabilitas signifikansi 0.020 dan nilainya dibawah $\alpha=0.05$ hal ini berarti item *Relevance* tidak terdistribusi normal.

Tabel 21. Hasil Uji Normalitas Item *Reliability* – Akuntan

		Reliability
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	22.48
	Std. Deviation	3.280
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.108
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		1.467
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel 21 dapat diketahui untuk kelompok akuntan, nilai Kolmogorov-Smirnov item *Reliability* 1.467 dengan probabilitas signifikansi 0.027 dan nilainya dibawah $\alpha=0.05$ hal ini berarti item *Reliability* tidak terdistribusi normal.

Tabel 22. Hasil Uji Normalitas Item *Comparability* – Akuntan

		Reliability
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	22.30
	Std. Deviation	3.502
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.095
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		1.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel 22 dapat diketahui untuk kelompok akuntan, nilai Kolmogorov-Smirnov item *Comparability* 1.260 dengan probabilitas signifikansi 0.084 dan nilainya diatas $\alpha=0.05$ hal ini berarti item *Comparability* terdistribusi normal.

Tabel 23. Hasil Uji Normalitas Item *Understandability* – Akuntan

		Understandability
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	20.30
	Std. Deviation	3.188
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.137
	Negative	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z		1.826
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel 23 dapat diketahui untuk kelompok akuntan, nilai Kolmogorov-Smirnov item *Understandability* 1.826 dengan probabilitas signifikansi 0.003 dan nilainya dibawah $\alpha=0.05$ hal ini berarti item *Understandability* tidak terdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis. Uji homogenitas (*Levenes Test*)

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika Signifikansi (Sig) > 0,05 maka H_0 tidak terdapat perbedaan varian.
- 2) Jika Signifikansi (Sig) < 0,05 maka H_a terdapat perbedaan varian.

Uji Independent Samples T Test

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan.
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka terdapat perbedaan.

Uji Mann Whitney U

Kriteria Pengambilan keputusan:

- 1) Jika Signifikansi (Asymp Sig 2 tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan
- 2) Jika Signifikansi (Asymp Sig 2 tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan

Dari hasil SPSS untuk pengujian hipotesis persepsi kualitas laporan keuangan antara auditor KAP dan akuntan penyusun laporan keuangan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 24. Uji Mann Whitney
(Perbedaan *Relevance* antara auditor dan akuntan)

Test Statistics ^a	
	Relevance
Mann-Whitney U	2541,000
Wilcoxon W	5316,000
Z	-1,534
Asymp. Sig. (2-tailed)	,125

a. Grouping Variable: Auditor/Akuntan

Interpretasi hasil Tabel 24, dari hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa : Asumsi nilai signifikansi > 0,05 (0,125 > 0,05). Dengan demikian tidak ada perbedaan *relevance* antara auditor KAP dan akuntan penyusun laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak.

Tabel 25. Uji Mann Whitney
Test (Perbedaan *Reliability* antara auditor dan akuntan)

Test Statistics ^a	
	Reliability
Mann-Whitney U	2769,000
Wilcoxon W	6009,000
Z	-,695
Asymp. Sig. (2-tailed)	,487

a. Grouping Variable: Auditor/Akuntan

Interpretasi hasil Tabel 25, dari hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa : Asumsi nilai signifikansi > 0,05 (0,487 > 0,05). Dengan demikian tidak ada perbedaan *reliability* antara auditor dan akuntan penyusun laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak.

Dari output Tabel 26 tersebut terlihat bahwa nilai *t* pada *equal variances assumed* adalah 1.561 sedangkan nilai *t table* dapat dilihat pada *table t* statistik, dengan *df* = N-2 atau 154-2 = 152. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,05 : 2 = 0,025), didapat *t table* = +1,976 / -1,976, asumsi nilai *t* hitung < *t table* (1,561 < 1,976) dengan demikian tidak ada perbedaan *comparability* antara auditor dan akuntan penyusun terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak.

Tabel 26. Hasil Independent Samples T Test
(Perbedaan *Comparability* antara auditor dan akuntan)
Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means						
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Diff.	Std. Error Diff.	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Comparability	Equal variances assumed	1.561	152	.121	.822	.526	-.218	1.861
	Equal variances not assumed	1.571	151.006	.118	.822	.523	-.212	1.855

Dari output Tabel 26 tersebut terlihat bahwa nilai t pada *equal variances assumed* adalah 1.561 sedangkan nilai *t table* dapat dilihat pada *table t* statistik, dengan $df = N-2$ atau $154-2 = 152$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$), didapat *t table* = $+1,976 / -1,976$, asumsi nilai t hitung $< t$ table ($1,561 < 1,976$) dengan demikian tidak ada perbedaan *comparability* antara auditor dan akuntan penyusun terhadap kualitas kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak.

Tabel 27. Uji Mann Whitney
(Perbedaan *Understandability* antara auditor dan akuntan)
Test Statistics^a

	Understandability
Mann-Whitney U	2638,500
Wilcoxon W	5413,500
Z	-1,177
Asymp. Sig. (2-tailed)	,239

a. Grouping Variable: Auditor/Akuntan

Interpretasi hasil tabel 29, dari hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa : Asumsi nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,239 > 0,05$). Tidak ada perbedaan *understandability* antara auditor dan akuntan penyusun laporan keuangan terhadap kualitas kualitas laporan keuangan. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak.

Tabel 28. Hasil Levene's Test
(Perbedaan Persepsi antara auditor dan akuntan)

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Persepsi kualitas LK	Equal variances assumed	2.838	.094
	Equal variances not assumed		

Terlihat dari output SPSS pada Tabel 30 bahwa asumsi F hitung *levenes test* sebesar 2.838 dengan probabilitas 0.094, karena nilai probabilitas > 0.05 dapat disimpulkan bahwa Ho tidak dapat ditolak atau memiliki varian yang sama (*equal variances assumed*).

Tabel 30. Hasil Independent Samples T Test
(Perbedaan Persepsi kualitas LK antara auditor dan akuntan)
Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Diff.	Std. Error Diff.	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Persepsi kualitas LK	Equal variances assumed	.227	152	.821	.341	1.503	-2.628	3.311
	Equal variances not assumed	.230	138.760	.818	.341	1.481	-2.587	3.269

Dari output Tabel 30 tersebut terlihat bahwa nilai t pada *equal variances assumed* adalah 0.227 sedangkan nilai t table dapat dilihat pada table t statistik, dengan df = N-2 atau 154-2 = 152. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,05 : 2 = 0,025), didapat t table = +1,976 / -1,976, asumsi karena nilai t hitung < t table (0.227 < 1,976) dengan demikian tidak ada perbedaan *comparability* antara auditor dan akuntan penyusun terhadap kualitas kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak.

Tabel 31. Ringkasan Hasil Pengujian Analisis Frekuensi Jawaban per Item
Kelompok Auditor

Variabel	Item	STS(%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)	Total
<i>Relevance</i>	R1	1.4	4.1	9.5	70.3	14.9	100
	R2	1.4	5.4	20.3	56.8	16.2	100
	R3	1.4	4.1	21.6	63.5	9.5	100
	R4	1.4	4.1	14.9	58.1	21.6	100
	Total		5.6	17.7	66.3	248.7	62.2
	%	1.4	4.4	16.6	62.2	15.6	100
<i>Reliability</i>	A1	2.7	8.1	5.4	55.4	28.4	100
	A2	2.7	6.8	16.2	44.6	29.7	100
	A3	-	12.2	35.1	36.5	16.2	100
	A4	1.4	9.5	24.3	50.0	14.9	100
	A5	-	4.1	18.9	64.9	12.2	100
	A6	2.7	8.1	17.6	50.0	21.6	100
	Total	9.5	48.8	117.5	301.4	123.0	600
	%	1.6	8.1	19.6	50.2	20.5	100
<i>Comparability</i>	C1	1.4	-	20.3	56.8	21.6	100
	C2	1.4	2.7	16.2	52.7	27.0	100

	C3	1.4	4.1	18.9	54.1	21.6	100
	C4	1.4	2.7	8.1	52.7	35.1	100
	C5	1.4	14.9	40.5	28.4	14.9	100
	C6	-	4.1	32.4	58.1	5.4	100
	Total	7.0	28.5	136.4	302.8	125.6	600
	%	1.2	4.8	22.7	50.5	20.9	100
<i>Understandability</i>	U1	1.4	-	2.7	51.4	44.6	100
	U2	1.4	2.7	9.5	40.5	45.9	100
	U3	5.4	4.1	23.0	44.6	23.0	100
	U4	1.4	5.4	17.6	48.6	27.0	100
	U5	4.1	1.4	27.0	43.2	24.3	100
	Total	13.7	13.6	79.8	228.3	164.8	500
	%	2.7	2.7	16.0	45.7	33.0	100

Interpretasi hasil persepsi kualitas laporan keuangan kelompok auditor KAP dan pada tabel 32 menunjukkan bahwa :

Perpsepsi kualitas laporan keuangan oleh kelompok auditor KAP, menunjukkan bahwa item dapat dipahami (*understandability*) merupakan pernyataan yang paling disetujui sebanyak 78,6% , kemudian relevan (*relevance*) sebanyak 77,7%, dapat dibandingkan (*comparability*)sebanyak 71,4% , keandalan (*reliability*) sebanyak 70,7% pada peringkat terbawah.

Tabel 32. Ringkasan Hasil Pengujian Analisis Frekuensi Jawaban per Item Kelompok Akuntan Penyusun LK

Variabel	Item	STS(%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)	Total
<i>Relevance</i>	R1	1.2	8.8	8.8	47.5	33.8	100
	R2	1.2	13.8	6.2	43.8	35.0	100
	R3	-	6.2	23.8	46.2	23.8	100
	R4	1.2	6.2	12.5	60.0	20.0	100
	Total	3.6	35.0	51.3	197.5	112.6	400
	%	0.9	8.8	12.8	49.4	28.2	100

<i>Reliability</i>	A1	1.2	3.8	16.2	51.2	27.5	100
	A2	1.2	7.5	21.2	51.2	18.8	100
	A3	5.0	11.2	30.0	36.2	17.5	100
	A4	1.2	11.2	28.8	50.0	8.8	100
	A5	3.8	6.2	13.8	55.0	21.2	100
	A6	1.2	6.2	18.8	57.5	16.2	100
	Total		13.6	46.1	128.8	301.1	110.0
	%	2.3	7.7	21.5	50.2	18.3	100
<i>Comparability</i>	C1	1.2	2.5	15	65	16.2	100
	C2	1.2	6.2	21.2	56.2	15	100
	C3	2.5	12.5	22.5	47.5	15	100
	C4	2.5	1.2	10	53.8	32.5	100
	C5	2.5	22.5	37.5	28.8	8.8	100
	C6	1.2	7.5	22.5	58.8	10	100
	Total		11.1	52.4	128.7	310.1	97.5
	%	1.9	8.7	21.5	51.7	16.3	100
<i>Understandability</i>	U1	1.2	2.5	2.5	61.2	32.5	100
	U2	1.2	1.2	3.8	51.2	42.5	100
	U3	1.2	3.8	16.2	60.0	18.8	100
	U4	1.2	3.8	6.2	53.8	35.0	100
	U5	3.8	3.8	28.8	48.8	15.0	100
	Total		8.6	15.1	57.5	275.0	143.8
	%	1.7	3.0	11.5	55.0	28.8	100

Interpretasi hasil persepsi kualitas laporan keuangan kelompok akuntan penyusun laporan keuangan pada tabel 33 menunjukkan bahwa :

Persepsi kualitas laporan keuangan oleh akuntan penyusun laporan keuangan, menunjukkan bahwa item dapat dipahami (*understandability*) merupakan pernyataan yang paling disetujui sebanyak 83,8% , kemudian relevan (*relevance*) sebanyak 77,5% , keandalan (*reliability*) sebanyak 68,5% , dan dapat dibandingkan (*comparability*) sebanyak 67,9% pada peringkat terbawah.

Tabel 33. Ringkasan Perbandingan Hasil Pengujian Analisis Frekuensi Jawaban Antara Auditor dan Kelompok Akuntan Penyusun LK

Variabel	Auditor KAP	Akuntan
<i>Relevance</i>	77,7%,	77,5%
<i>Reliability</i>	70,7%	68,5%
<i>Comparability</i>	71,4%	67,9%
<i>Understandability</i>	78,6%	83,8%

Hasil Tabel di atas adalah sebagai berikut: (1) Antara auditor KAP dan akuntan penyusun laporan keuangan, item dapat dipahami (*understandability*) merupakan yang paling disetujui; (2) Auditor KAP menilai item keandalan (*reliability*) paling tidak disetujui sedangkan akuntan penyusun laporan keuangan menilai dapat dibandingkan (*comparability*) paling tidak disetujui. Hasil pengujian ini sesuai dengan hirarki kualitas

laporan keuangan (IASB 2008, IAI 2013) namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasios & Bekiaris (2012) yang menganggap relevan (*relevance*) item yang paling banyak disetujui dan item keandalan (*reliability*) paling tidak disetujui.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan, dianalisis, hasil pengujian yang telah maka dilakukan terhadap permasalahan, maka diambil simpulan sebagai berikut : **Pertama.** Persepsi kualitas laporan keuangan oleh auditor KAP, menunjukkan bahwa item dapat dipahami (*understandability*) merupakan pernyataan yang paling disetujui, kemudian relevan (*relevance*), dapat dibandingkan (*comparability*), keandalan (*reliability*) pada peringkat terbawah. **Kedua.** Persepsi kualitas laporan keuangan oleh akuntan penyusun laporan keuangan, menunjukkan bahwa item dapat dipahami (*understandability*) merupakan pernyataan yang paling disetujui, kemudian relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*) pada peringkat terbawah. **Ketiga.** Pada pengujian statistik yang dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan *Independent Samples T-Test* dan *Mann Whitney* pada tiap item pernyataan, disimpulkan bahwa semua Hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan persepsi kualitas laporan keuangan antara auditor KAP dan akuntan penyusun laporan keuangan tidak dapat ditolak, sehingga dari persepsi kualitas laporan keuangan dihasilkan informasi laporan keuangan mempunyai kualitas seperti yang disebutkan oleh IASB 2008 “prasyarat kunci untuk kualitas dalam pelaporan laporan keuangan adalah kepatuhan terhadap tujuan dan karakteristik kualitatif” serta meminimalkan praktik *moral hazard* dan *self interest*.

Saran

Setelah melakukan analisis dan pengamatan terhadap semua keterbatasan yang ada, peneliti memberikan saran sebagai berikut: **Pertama.** Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan subjek dan objek penelitian yang lebih luas contohnya kreditor dan investor serta bukan hanya di wilayah DKI Jakarta sehingga hasil penelitian bisa disimpulkan untuk populasi yang lebih luas lagi. **Kedua.** Untuk penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan data sekunder sebagai data penelitian seperti opini audit dari hasil laporan keuangan. **Ketiga.** Untuk penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan teknik wawancara sebagai cara mendapatkan data primer. **Keempat.** Untuk Penelitian selanjutnya bisa menambah variabel lain, misal faktor penentu dan konsekuensi ekonomis. **Kelima.** Untuk Objek Penelitian yaitu auditor KAP dan akuntan penyusun laporan keuangan hendaknya selalu berpegangan pada aturan dan standar yang telah diterbitkan oleh *standard setter* sehingga apa yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboddy D., Hughes, J. & Liu J. (2002) Measuring Value Relevance in a (Possibly) in Efficient Market. *Journal of Accounting Research*, 40 (2), 965-984.
- Aboddy D., Hughes, J. & Liu J. (2005) Earnings Quality, Insider Trading and Cost of Capital, *Journal of Accounting Research*, 43 (5), 651-673.
- Agoes, S. (2012) *Auditing (4thed)*. Jakarta: Salemba Empat

- Ankarath. N., Mehta. J. K., Ghosh. T. P., & Alkafaji. S. Y. (2012). Memahami IFRS Standar Laporan Keuangan Internasional. Jakarta: Indeks.
- Barth, E., Beaver, H., & Landsman, R. (2001) The Relevance of the Value Relevance Literature For Financial Accounting Standard Setting : Another View. *Journal of Accounting and Economics*, 31, 77-104.
- Beattie, V., & McInnes, W. (2004) A Methodology for Analyzing and Evaluating Narratives in Annual Reports: a Comprehensive Descriptive Profile and Metrics for Disclosure Quality Attributes, *Accounting Forum*, 28 (3), 205-236.
- Beattie, V., & Jones, M. J. (2002) Measurement Distortion of Graphs in Corporate Reports: An experimental Study, *Accountancy, Auditing and Accountability Journal*, 15 (4), 546-564.
- Beast. V.F., Braam, G. Boelens, S. (2009) Quality of Financial Reporting : Measuring Qualitative Characteristics. *Nice Working Paper* , 09-108.
- Brown, V., R., (2012). Decision Theory as An Aid to Private Choice: *Judgement and Decision Making*, 7(2), 207-223.
- Deegan, C. (2004) Financial Accounting Theory, McGraw-Hill Australia, NSW, Australia
- Fanani, Z. (2009) Kualitas Laporan Keuangan : Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6 (1), 20-45.
- Francis, J. R., et. al. (2004) Costs of Equity and Earnings Attributes, *The Accounting Review*. 79: 967-1010.
- Ghozali., Imam. (2013) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (ed 7). Semarang: BP- Universitas Diponegoro.
- Holthausen R. W. & Watts R.L. (2001), The relevance of value relevance literature for financial accounting standard setting, *Journal of Accounting and Economics*, 38,(1-3) pp 117-128.
- Huang, W. H., Green, R.E., & Lee, C.C., (2012) CEO Age and Financial Reporting Quality. *Accounting Horizon*, 26 (4), 725-740.
- IAI.(2012) Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: IAI
- IAPF.(2011) Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- IASB (2008) Exposure Draft on an improved Conceptual Framework for Financial Reporting Chapter 1 & Chapter 2.
- IASB (2006) Preliminary Views on an improved conceptual framework for financial reporting.
- Jensen, Michael C & Meckling, William H. (1976) "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T. D. (2013) *Intermediate Accounting* (ed 15th). USA: John Wiley and Sons
- Li, Q., Wang, T. (2010) Financial Reporting Quality and Corporate Investment Efficiency: Chinese Experience, *Nankai Business Review International*, 1 (2), 197-213
- Maines, A., Wahlen, J. (2003) The Nature of Accounting Information Reliability Inferences from Archival and Experimental Research, *International Journal of Business and Social Science*, 4 (6).
- McCartney, S. (2004) The Use of Usefulness: An Approach to The Financial Reporting Conceptual Framework. *The Journal of Applied Accounting Research*, 7.
- Nichols C., & Wahlen, J., (2004) How Do Earnings Numbers Relate to Stock Returns? A Review of Classic Accounting Research with Updated Evidence, *Accounting*

- Horizon*, 18 (4), 263-286.
- Ohlson, A. J., et al. (2010) A Framework for Financial Reporting Standards: Issues and a Suggested Model. *Accounting Horizon*, 24 (3), 471-485.
- Robbin, P., S., & Timothy. J., A. (2008) *Perilaku Organisasi (ed12nd)*. Jakarta: Salemba Empat
- Shahwan, Y. (2008) Qualitative Characteristics of Financial Reporting: a Historical Perspective, *Journal of Applied Accounting Research*, 9 (3), 192-202
- Smith, K., et al (2013) *Visual Communication: Theory, Methods, and Media*. New Jersey: Routledge
- Staubus, J., G. (2000) *The Decision - Usefulness Theory of Accounting*. New York: Roudledge
- Sukandarrumudi (2012) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada Uni Press.
- Sunaryo.(2002) *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Tarzungwe.,N. (2013) Financial Reporting Quality of Nigeria Banks: Users' Perception, *International Journal of Business and Social Science*, 4 (13).
- Tasios, S. & Bekiaris, M. (2012) Auditor's Perceptions of Financial Reporting Quality: The Case of Greece. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2 (1), ISSN 2162-3082.
- Uyanto, S., S. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Vuran, B., Adiloglu, B. (2013) Is Timeliness of Corporate Financial Reporting Related to Accounting Variables? Evidence From Istanbul Stock Exchange, *International Journal of Business and Social Science*, 4 (6).
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. (1986) *Positive Accounting Theory*. New York, Prentice Hall.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. (1990) "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective". *The Accounting Review*, 60 (1): 131-156.
- Welch, B. L. (1947) The generalization of "Student's" problem when several different population variances are involved. *Biometrika*, 34(1-2), 28-35
- Zhang, Y., & Andrew, J., (2010) Land in China: Re-considering Comparability in Financial Reporting, *AABFJ*, 4 (1).